



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis. Hal ini menyangkut jasa *assurance* yang diberikan auditor dalam dunia bisnis yang penuh dengan risiko dan ketidakpastian. Pertimbangan auditor sangat berperan dalam memberikan opini bagi para pengguna laporan keuangan, yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Selain itu, pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung juga memanfaatkan opini yang diberikan auditor dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, berbagai kalangan pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, dan para *stakeholder* lainnya bergantung pada kredibilitas auditor dalam menilai perusahaan.

Pertimbangan (*judgment*) auditor dapat menjadi bias dan kehilangan objektivitasnya apabila auditor memenuhi keinginan klien tersebut untuk mengikuti perlakuan akuntansi sesuai yang diharapkan klien, tanpa mempertahankan independensinya sebagai auditor. Contohnya yaitu dalam kasus skandal akuntansi dunia yang melibatkan perusahaan Enron dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. Pada beberapa kasus, auditor mungkin ingin

mempertahankan klien mereka agar tidak berpindah ke KAP lain, karena itu berusaha membantu klien mempertahankan bisnis mereka. Peristiwa ini menimbulkan pandangan skeptis masyarakat serta penurunan kepercayaan terhadap profesi auditor, yang membuat integritas auditor dalam memberikan *judgment* dipertanyakan. Hal ini kemudian juga dapat membuat auditor terjerat kasus hukum, kehilangan reputasi, serta menyesatkan pengguna laporan keuangan. Untuk itu, diharapkan auditor dapat mempertahankan objektivitas dan independensinya.

Judgment yang dilakukan oleh seorang auditor dalam suatu proses auditnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis maupun non teknis. Secara teknis, cara pandang auditor dalam menanggapi informasi, berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, situasi tekanan dari atasan maupun klien, serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan. Sedangkan faktor nonteknis yang mempengaruhi *judgment* auditor adalah perbedaan *gender* dari auditor itu sendiri (Chung dan Monroe, 2001).

Jamilah, et al. (2007) menjelaskan bahwa *judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, serta penerimaan informasi lebih lanjut oleh auditor. Pertimbangan auditor (*auditor*

judgments) sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. *Judgment* yang merupakan dasar dari sikap profesional, adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya, dan sebagainya, tetapi yang paling signifikan dan tampak mengendalikan semua unsur seperti pengalaman adalah perasaan auditor dalam menghadapi situasi dengan mengingat keberhasilan dari situasi sebelumnya (Wibowo, 2011).

Dalam pelaksanaan tugas, auditor dituntut untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, yakni memberikan penilaian secara objektif terkait kecurangan yang mungkin timbul dalam laporan keuangan, serta hal-hal lain yang mungkin dibutuhkan. Apabila tanggung jawab ini dijalankan dengan baik maka auditor akan mendapatkan kepercayaan publik. Dalam proses audit, *judgment* auditor dibutuhkan antara lain dalam penentuan materialitas, penentuan risiko audit hingga pemberian opini audit.

Menurut Arum (2008), pengalaman audit merupakan proksi dari keahlian auditor yang akan menentukan pembentukan pertimbangan (*judgment*) auditor. Diperkirakan bahwa prediksi dan intuisi seorang auditor akan semakin tepat dalam mendeteksi adanya indikasi kecurangan, dengan semakin lama dan banyaknya penugasan yang ia tangani. Dengan pembelajaran yang baik terhadap pengalaman di masa lampau, maka frekuensi kesalahan auditor di masa kini maupun terkait penugasan mendatang akan dapat dikurangi. Oleh karena itu pengalaman audit merupakan salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan yang kuat terhadap pertimbangan auditor. Abdolmohammadi dan Wright (1987) dalam Jamilah et al.,(2007) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *judgment*

antara auditor yang berpengalaman dan tidak berpengalaman. Semakin tinggi pengalaman auditor, diharapkan semakin tinggi pula kemampuannya untuk mendeteksi dan memprediksi kelalaian maupun kecurangan (*fraud*) dari laporan keuangan maupun proses bisnis klien. Pengalaman yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, berpengaruh terhadap kompetensinya dalam mengerjakan pekerjaan pada bidang yang bersangkutan. Ini termasuk dalam proses pembelajaran yang diraih melalui pengalaman bekerja, yang dalam hal ini merupakan kegiatan mengaudit. Hasil penelitian Yustrianthe (2012) menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Gender merupakan salah satu faktor yang diduga memiliki keterkaitan terhadap *audit judgment*, dikarenakan aspek psikologis dan budaya sehubungan dengan *gender* yang dapat mempengaruhi pembuatan *judgment* itu sendiri. Anggapan masyarakat bahwa pria umumnya lebih memiliki pertimbangan logis dan objektif karena pada umumnya wanita didominasi oleh perasaan masih harus dibuktikan lagi. Selain itu, terdapat pula pandangan yang menyatakan bahwa wanita lebih teliti dan mendalam dalam menganalisa suatu masalah. Dalam masyarakat Indonesia, pemahaman mengenai *gender* seringkali masih diartikan secara sempit. *Gender* hanya diartikan sebagai jenis kelamin, padahal *gender* adalah faktor individu yang cakupannya lebih luas. Menurut *Webster's New World Dictionary*, *gender* diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Literatur *cognitive psychology* menyatakan bahwa *gender* sebagai faktor individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgment* dalam berbagai

kompleksitas tugas (Zulaikha, 2006). Hasil penelitian Yustrianthe (2012) menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Sementara itu hasil penelitian Jamilah et al. (2007) menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Tekanan ketaatan adalah tekanan yang diterima oleh auditor, baik dari organisasi tempatnya bekerja maupun klien untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika (Jamilah, et al., 2007). Tekanan ketaatan juga diduga berpengaruh terhadap pemberian *audit judgment*. Ini disebabkan oleh keberadaan tekanan itu sendiri, yang membuat auditor menghadapi situasi yang dilematis; apakah akan menaati kehendak klien maupun atasan, atau bertindak sesuai etika. Tentu saja hal ini akan berpengaruh terhadap *judgment* yang diberikan auditor. Hal seperti ini dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugas pengauditan. Apabila kemudian auditor tunduk dibawah tekanan ketaatan pada klien maupun atasan, maka besar kemungkinan adanya penyimpangan dalam *judgment* yang diberikan auditor. Dengan demikian maka opini auditor terkait laporan keuangan dapat kehilangan objektivitas dan independensinya. Hasil penelitian Yustrianthe (2012) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, sama halnya dengan hasil penelitian Jamilah, et al. (2007) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Faktor yang diduga turut mempengaruhi *audit judgment* adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas diduga memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* karena sifat penugasan yang kurang jelas maupun tidak sistematis,

sehingga mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam penugasan audit serta pemberian opini. Menurut Sanusi dan Iskandar (2007), kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Semakin kompleks penugasan yang didapat auditor maka semakin banyak pula aspek yang harus ia pikirkan terkait penugasan tersebut, sehingga semakin sulit baginya untuk mengambil keputusan dengan cepat. Hasil penelitian Yustrianthe (2012) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Berbeda dengan hasil penelitian Jamilah, et al. (2007) yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment* telah banyak dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa variabel *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hasil ini juga didukung dengan hasil penelitian Hidayati (2012) yang menunjukkan bahwa *gender*, tekanan ketaatan, pengalaman audit dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jamilah, et al., (2007), dengan pengembangan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menambah variabel independen yaitu pengalaman audit yang mengacu pada penelitian Arum (2008), sementara penelitian

sebelumnya hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *gender*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

2. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan *Non-Big Four* di wilayah Jakarta dan Tangerang, sementara Jamilah, et al., (2007) meneliti KAP di wilayah Jawa Timur.
3. Tahun dilakukannya penelitian adalah 2013, sementara penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2007.
4. Penelitian ini menguji keseluruhan variabel independen secara simultan dan parsial, berbeda dengan penelitian Jamilah, et al. (2007) yang hanya menguji pengaruh variabel *gender*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* secara parsial.

Alasan peneliti mereplikasi penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah tempat dan waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang serupa dengan hasil penelitian yang terdahulu, dikarenakan terdapat ketidakkonsistenan antara hasil peneliti yang satu dengan peneliti lainnya mengenai *audit judgment*. Peneliti menambahkan variabel pengalaman audit untuk melihat apakah variabel ini dengan variabel *gender*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membuat penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pengalaman Audit, *Gender*, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris pada KAP di Jakarta dan Tangerang)”**.

1.2 Batasan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Meneliti auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan *Non-Big Four* di wilayah Jakarta dan Tangerang.
- (2) Objek yang diteliti yaitu senior auditor, junior auditor, supervisor, manajer dan partner yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).
- (3) Periode penelitian adalah 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*?
- (2) Apakah *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*?
- (3) Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*?
- (4) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*?
- (5) Apakah pengalaman audit, *gender*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgment*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang:

- (1) Pengaruh pengalaman audit terhadap *audit judgment*.

- (2) Pengaruh *gender* terhadap *audit judgment*.
- (3) Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
- (4) Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
- (5) Pengaruh pengalaman audit, *gender*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan tambahan gambaran mengenai dinamika yang terjadi dalam Kantor Akuntan Publik;
- (2) Bagi akademisi, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori khususnya dalam akuntansi keperilakuan dan auditing sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya;
- (3) Bagi Kantor Akuntan Publik, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi kantor akuntan publik agar menjadi lebih baik dalam mengambil keputusan terkait *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional, khususnya auditor dalam membuat *audit judgment*.
- (4) Bagi peneliti, memperluas wawasan keilmuan dan meningkatkan pemahaman khususnya mengenai pengaruh pengalaman audit, *gender*, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang mendorong dilakukannya penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Literatur dan Perumusan Hipotesis

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang relevan dengan pengalaman audit, *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan *audit judgment* dari berbagai literatur. Bab ini juga menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta perumusan hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian umum objek penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

Bab IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian yang diteliti, dengan menganalisa data yang diperoleh dan telah diuji. Alat uji yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan dan uji signifikansi individual.

Bab V: Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran perbaikan untuk menjawab keterbatasan yang ada, didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan.

